

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi khususnya status gizi anak merupakan salah satu indikator kualitas sumber daya manusia yang menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Status gizi anak batita secara langsung maupun tidak langsung dapat dipengaruhi oleh lingkungan, di mana batita tersebut tumbuh dan berkembang. Faktor-faktor yang mempengaruhi di antaranya: pengetahuan, sikap, dan pola asuh ibu. Pengetahuan melambangkan sejauh mana dasar-dasar yang digunakan seorang ibu untuk merawat anak batita sejak dalam kandungan, pelayanan kesehatan, dan persediaan makanan di rumah (Sartika, 2010).

Status gizi adalah cerminan ukuran terpenuhinya kebutuhan gizi yang didapatkan dari asupan dan penggunaan zat gizi oleh tubuh (Nasar, et al. 2015). Masalah gizi dapat terjadi hampir disemua kelompok umur, yaitu ibu hamil, bayi, balita, dewasa dan usia lanjut. Gizi pada balita menjadi perhatian utama karena gizi dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita agar dapat lebih optimal (Mirayanti, 2012).

Periode pertumbuhan anak usia satu sampai lima tahun sel – sel otak tumbuh dengan cepat, sehingga saat berumur dua tahun pertumbuhan sel – sel otak sudah mencapai 80%. Badan Pusat Statistik (2009) melaporkan balita (0-59 bulan) yang mengalami gizi kurang sebesar 19,24% pada dua tahun kemudian (Kurniasih et al, 2010).

Kasus gizi kurang perlu menjadi perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak, selain itu kasus gizi kurang berkaitan dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian serta terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan motorik dan mental (Liswati, 2016). Balita yang mengalami gizi kurang memiliki risiko terjadinya penurunan kemampuan intelektual, produktivitas dan peningkatan risiko penyakit degeneratif dimasa mendatang. Hal ini dikarenakan anak balita dengan gizi kurang juga cenderung lebih rentan terhadap penyakit infeksi, begitu juga anak yang mengalami infeksi rentan terhadap status gizi kurang (BPPK, 2010).

Menurut Wijaya (2010) penyebab gizi kurang terdiri dari penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung yaitu kurang intake makanan kedalam tubuh dan penyakit infeksi, sedang penyebab tidak langsung adalah pelayanan kesehatan dan lingkungan yang tidak memadai, serta pola pengasuhan yang kurang baik. Pengasuhan berasal dari kata asuh yang berarti menjaga, merawat dan mendidik seorang anak yang masih kecil (Lubis, 2008). Menurut Soekirman (2000), pola asuh gizi merupakan perubahan

sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal memberi makan, kebersihan, memberi kasih sayang dan sebagainya dan semuanya berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan fisik dan mental. Pola asuh yang baik dari ibu akan memberikan kontribusi yang besar pada pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga akan menurunkan angka kejadian gangguan gizi. Ibu harus memahami cara memberikan perawatan dan perlindungan terhadap anaknya agar anak menjadi nyaman, meningkat nafsu makannya, terhindar dari cedera dan penyakit yang akan menghambat pertumbuhan. Apabila pengasuhan anak baik makan status gizi anak juga akan baik. Peran ibu dalam merawat sehari-hari mempunyai kontribusi yang besar dalam pertumbuhan anak karena dengan pola asuh yang baik anak akan terawat dengan baik dan gizi terpenuhi (Munawaroh, 2015).

Pengasuhan merupakan faktor yang paling erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berusia di bawah lima tahun. Pada masa ini, anak masih benar-benar tergantung pada perawatan dan pengasuhan oleh ibu dan lingkungan keluarganya (Lubis, 2008). Pengasuhan kesehatan dan makanan pada anak di tahun pertama kehidupan sangatlah penting untuk perkembangan anak (Santoso, 2005). Pola asuh yang kurang baik di Indonesia ditunjukkan dengan masih rendahnya dukungan ibu dalam memonitor pertumbuhan dan perkembangan balitanya (Mirayanti, 2012). Terdapat hubungan pola asuh ibu dengan status gizi karena peranan orang tua sangat berpengaruh dalam keadaan gizi anak, pola asuh memegang peranan penting dalam terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak, asuhan orang tua terhadap anak mempengaruhi tumbuh kembang anak melalui kecukupan makanan dan keadaan kesehatan (Pratiwi, 2016).

Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak memegang peranan penting dalam menciptakan status gizi anak yang baik. Tingkat pengetahuan ibu tentang pedoman umum gizi seimbang dapat mempengaruhi pola makan anak yang pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi. Perilaku ini salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu terhadap pedoman umum gizi seimbang (Maria dan Atti, 2016). Pengetahuan gizi kerap dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang berdampak pada peran dalam penyusunan makan keluarga, serta pengasuhan dan perawatan anak (Farhan, 2014)..

Berdasarkan data penelitian pendahuluan di Puskesmas Kartasura diketahui sebanyak 8.221 balita terdapat diantaranya 19 balita atau 0.29% gizi buruk dan 166 balita atau 2,49% gizi kurang. Data balita di wilayah kerja Puskesmas Gumpang diketahui sebanyak 743 balita terdapat 19 balita atau 2,46% yang memiliki gizi kurang dan 4 balita atau 0,31% yang memiliki status gizi buruk.

Melihat angka kekurangan gizi yang cukup besar diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah terdapat hubungan antara pola asuh dan tingkat pengetahuan ibu tentang pedoman umum gizi seimbang dengan status gizi balita di Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disusun, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu : Apakah ada hubungan pola asuh dan tingkat pengetahuan ibu tentang pedoman umum gizi seimbang dengan status gizi pada balita di Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum:

Mengetahui hubungan pola asuh dan tingkat pengetahuan ibu tentang pedoman umum gizi seimbang dengan status gizi pada di Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mendeskripsikan pola asuh, tingkat pengetahuan ibu tentang pedoman umum gizi seimbang dan status gizi pada balita di Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
- b. Menganalisis hubungan pola asuh dengan status gizi balita di Desaa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pedoman umum gizi seimbang dengan status gizi pada balita di Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
- d. Menginternalisasi nilai keislaman di kalangan keluarga tentang pola asuh dalam menjaga dan merawat anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan pustaka tentang pola asuh anak dan tingkat pengetahuan ibu tentang pedoman umum gizi seimbang terhadap status gizi pada balita sehingga dapat merencanakan pembangunan program gizi yang lebih baik untuk anak Indonesia.

2. Bagi Masyarakat Desa Gumpang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengaruh pola asuh dan tingkat pengetahuan ibu tentang pedoman umum gizi seimbang terhadap status gizi balita.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah hanya pada pembahasan hubungan pola asuh dan tingkat pengetahuan ibu tentang pedoman umum gizi seimbang terhadap status gizi balita di Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.